

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses secara terencana dan dalam keadaan yang sadar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang di dalamnya menjadikan siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pengembangan potensi dirinya sendiri. Siswa akan mempunyai kemampuan pengendalian diri, kecerdasan, spiritual keagamaan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sosial (UU No. 20 tahun 2003). Lebih lanjutnya Ki Hadjar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan itu adalah proses menuntun segala aspek kemampuan yang dipunya oleh siswa agar menjadi manusia dan mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan setinggi-tingginya (Putri et al., 2022).

Sistem pendidikan di Indonesia kini dihadapkan pada hambatan serius dalam mengembangkan generasi muda yang berpotensi tinggi, khususnya di tengah maraknya penurunan standar etika dan pola perilaku bermasalah di kalangan remaja. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, fungsi pendidikan tidak terbatas pada peningkatan kemampuan intelektual saja, melainkan juga mencakup pembentukan pribadi yang penuh tanggung jawab, taat disiplin, dan berpegang pada prinsip moral. Meskipun demikian, fakta di lapangan mengindikasikan bahwa sejumlah siswa, terutama pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), masih menghadapi kendala dalam menginternalisasi nilai-nilai esensial seperti ketaatan pada disiplin dan kepatuhan terhadap regulasi. Gejala ini semakin nyata melalui peningkatan kasus pelanggaran aturan sekolah, seperti datang terlambat, tingkat kehadiran yang minim, serta lemahnya sikap akuntabilitas, yang secara keseluruhan menghalangi proses penguatan karakter yang konstruktif.

Karakter adalah sebuah unsur pokok yang ada di masing-masing setiap individu, yang membuat seseorang itu dapat berperilaku sesuai dengan bagaimana karakter pribadinya masing-masing (Zubaedi, 2012). Menurut Doni Kusuma, adalah karakteristik, sifat, gaya, atau ciri dari setiap individu yang berbeda dan juga bergantung pada di mana dia dibesarkan dan bagaimana kondisi

lingkungannya dalam proses pendewasaannya (Putri et al., 2022).

Disiplin merupakan hal yang penting guna menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, menanamkan kerjasama, dan merupakan kebutuhan untuk berorganisasi, serta untuk menanamkan rasa hormat terhadap orang lain serta suatu sikap dan perbuatan mentaati tata tertib (Az Zaini & Maula, 2022).

Menurut Thomas Lickona, ada dua nilai moral dasar yaitu hormat dan tanggung jawab. Tanggung jawab sendiri adalah perluasan dari sikap hormat. Jika kita menghormati orang lain berarti kita menghargainya. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan tanggung jawab tertentu terhadap kesejahteraan mereka. Secara harfiah tanggung jawab berarti kemampuan untuk menanggung. Ini berarti kita berorientasi pada orang lain, memberi perhatian pada mereka, dan tanggap pada kebutuhan mereka (Mardiani, 2021).

Di tengah arus globalisasi dan inovasi teknologi yang berkembang pesat, siswa SMP rentan terhadap pengaruh budaya cepat dan minimnya bimbingan dari orang tua, sehingga penguatan pendidikan karakter menjadi elemen krusial untuk membangun landasan etis yang kokoh. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menduduki posisi strategis dalam konteks ini, karena kurikulumnya dirancang khusus untuk memadukan prinsip-prinsip Pancasila, hak serta kewajiban kewarganegaraan, dan norma etika sosial ke dalam rutinitas harian siswa. Lewat PPKn, pelajar didorong untuk memahami disiplin sebagai komponen integral dari pengembangan karakter, di mana disiplin bukan sekadar paksaan luar, melainkan proses penyerapan nilai yang membentuk pola kebiasaan positif. Studi-studi terdahulu, termasuk inisiatif Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Kurikulum Merdeka, menegaskan bahwa penyatuan elemen disiplin aturan sekolah ke dalam proses belajar dapat mempertajam kesadaran siswa akan norma masyarakat, dengan demikian menekan tindakan merugikan dan mengukuhkan rasa kebangsaan.

Lebih spesifik lagi, di SMP Negeri 2 Silangkitang yang beralamat di Jalan Menang Sari, Desa Suka Dame, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara, situasi pengembangan karakter pada siswa kelas VII masih memerlukan penanganan yang intensif. Dari pengamatan pendahuluan dan catatan internal institusi, siswa kelas VII kerap

menampilkan ketidakdisiplinan, seperti ketidakpatuhan pada jadwal pembelajaran, rendahnya keterlibatan dalam aktivitas kelas, serta kurangnya apresiasi terhadap peran aturan sekolah sebagai dasar karakter. Kondisi ini dipicu oleh elemen lingkungan sekolah yang sedang dalam tahap perkembangan, di mana sarana pendukung penguatan karakter belum mencapai standar ideal, ditambah dengan nuansa budaya setempat yang relatif toleran terhadap pelanggaran ringan. Menjelang Tahun Ajaran 2025/2026, sekolah ini dihadapkan pada tuntutan untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan visi Kurikulum Merdeka, yang mengharuskan terobosan dalam teknik pengajaran guna mencetak siswa yang otonom dan berintegritas. Karenanya, pengintegrasian disiplin aturan sekolah ke dalam PPKn muncul sebagai pendekatan yang tepat sasaran untuk menangani isu tersebut, sebab PPKn tidak hanya menyajikan konsep teoritis, tetapi juga melatih siswa lewat latihan simulasi dan dialog yang menekankan ketaatan pada standar. Strategi semacam ini mampu mendukung siswa kelas VII dengan total 90 siswa yang terbagi ke dalam 3 kelas SMP Negeri 2 Silangkitang yang sedang dalam fase peralihan dari tingkat dasar ke menengah untuk menyerap nilai disiplin sebagai elemen karakter bangsa, sehingga mereka lebih siap menghadapi dinamika masa depan.

Walaupun begitu, pelaksanaan disiplin aturan sekolah di SMP Negeri 2 Silangkitang masih berhadapan dengan rintangan yang substansial. Rekaman laporan akhir tahun sekolah 2024 mengungkapkan bahwa sekitar 35% siswa kelas VII terlibat dalam pelanggaran aturan, seperti absen tanpa alasan dan minimnya kontribusi pada program ekstrakurikuler. Penyebab utamanya meliputi kurangnya penggabungan nilai kedisiplinan dalam pembelajaran PPKn, di mana guru lebih fokus pada aspek pengetahuan daripada pembentukan sikap dan emosi siswa, serta terbatasnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang menekankan pada pembentukan karakter. Di wilayah Kecamatan seperti Silangkitang, ketersediaan akses terhadap alat bantu pendidikan pun terbatas, yang semakin memperparah keadaan. Riset dari Sari dan Wijaya (2020) yang dimuat di *Jurnal Pendidikan Karakter* menyimpulkan bahwa penerapan disiplin lewat mata pelajaran sosial di SMP di wilayah kecamatan mampu meningkatkan tingkat ketaatan siswa hingga 25%, meskipun hal itu bergantung pada komitmen

manajemen sekolah yang berkelanjutan.

Untuk memecahkan masalah diatas, peneliti mencoba untuk menawarkan solusi yaitu efektivitas karakter disiplin dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PPKn Kelas VII Smp Negeri 2 Silangkitang.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus efektivitas karakter disiplin dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PPKn kelas VII Smp Negeri 2 Silangkitang TA.2025/2026?

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana untuk mengetahui efektivitas karakter disiplin dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PPKn kelas VII SMP Negeri 2 Silangkitang TA.2025/2026?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas karakter disiplin dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PPKn Kelas VII SMP Negeri 2 Silangkitang TA.2025/2026

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian berjudul Untuk mengetahui Efektivitas Karakter Disiplin Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII SMP Negeri 2 SILANGKITANG TA.2025/2026.

Diharapkan memberikan manfaat secara teoritis bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi akademik dalam pembagian ilmu Pendidikan, khususnya di bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Perguruan tinggi dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber pembelajaran, bahan kajian, dan referensi untuk memperkaya mata kuliah yang berkaitan dengan Pendidikan karakter dan manajemen kedisiplinan di sekolah.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman empiris dan pemahaman mendalam mengenai bagaimana efektivitas karakter disiplin dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PPKn kelas VII SMP Negeri 2 Silangkitang. Hasilnya dapat menambah wawasan dan kemampuan peneliti dalam mengkaji permasalahan Pendidikan karakter di lapangan, serta menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila.
- c. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti topik serupa, baik dalam konteks mata Pelajaran PPKn, didiplin sekolah, maupun pembentukan karakter siswa di Tingkat Pendidikan lain. Peneliti ini dengan meneliti faktor-faktor baru atau menerapkan pendekatan yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru dan Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik serta melalui pembelajaran PPKn. Guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya disiplin. Melalui efektivitas karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn, siswa akan belajar bertanggung jawab, menghargai aturan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam mengkaji efektivitas karakter disiplin serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Peneliti juga memperoleh wawasan baru dalam memahami hubungan antara teori Pendidikan karakter dengan praktik di lapangan, sehingga dapat menjadi bekal untuk penelitian lanjutan atau pengabdian di bidang Pendidikan.